

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kurikulum pendidikan dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Pengajaran pengetahuan sosial kepada siswa memiliki beberapa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dilihat dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai nilai strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas serta

kuantitas yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan mata pelajaran IPS ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian tujuan IPS. Prinsip-prinsip yang dimaksud berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, balikan, dan penguatan. Dalam hal ini, motivasi dianggap sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Lebih lanjut, Mc Clelland (Agus Suprijono, 2009: 162) membuktikan pernyataan ini di dalam penelitiannya dan menunjukkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi sebesar 64% terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar yang tinggi beserta pengaruhnya terhadap prestasi belajar seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tidaklah sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 2 Lembang menganggap bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang membosankan karena hanya berisi hapalan-hapalan saja, kurangnya kemampuan guru dalam mengemas dan ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari serta mengerjakan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pun berlangsung secara pasif, karena pada dasarnya guru hanya mengandalkan metode ceramah saat menyampaikan materi ajar bahkan tidak jarang saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media atau sumber belajar yang relevan dengan materi, dengan kata lain siswa lebih banyak mendengarkan sehingga pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*). Selain itu, faktor dari

siswa yang kurang memiliki keberanian untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak dimengerti juga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar, hal ini terlihat dalam suasana pembelajaran yang kaku sementara ruangan kelas hanya didominasi oleh beberapa siswa tertentu saja. Adanya anggapan serta kondisi seperti ini tentu saja berimbas pada rendahnya tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar yang mereka capai kurang memuaskan.

Oleh karena itu untuk mengubah pandangan negatif siswa terhadap pembelajaran IPS, guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar secara partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* yang selanjutnya disingkat STAD. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak komponen seperti siswa, guru, dan realitas sosial. Dalam pembelajaran kooperatif yang ditekankan adalah pembelajaran model kelompok, pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, hal ini bertujuan agar mereka dapat saling berinteraksi satu sama lain.

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe STAD yang bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu berdiskusi, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, memahami pelajaran dan pada akhirnya mampu menerapkan keterampilan yang diberikan. Melalui penggunaan model

pembelajaran ini di dalam kelas, diharapkan dapat menghilangkan kesenjangan antara siswa yang berprestasi tinggi, rendah, dan sedang sehingga pemahaman serta motivasi siswa meningkat dan mereka pun bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas V sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?”*

Dari rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa bentuk pertanyaan penelitian, diantaranya :

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Lembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Lembang?
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Lembang.
2. Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Lembang pada mata pelajaran IPS.
3. Mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat memperluas dan menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru
  - a. Dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
  - b. Dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas.

- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM, sehingga proses pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*).
3. Bagi Siswa
    - a. Kegiatan belajar mengajar yang tidak lagi monoton, dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
    - b. Memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
    - c. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, maupun saran.
  4. Bagi Sekolah
    - a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Lembang.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Jika dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Lembang akan mengalami peningkatan serta pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Sardiman (2008: 83) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar, indikator yang dimaksud antara lain :

- a. Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran, meliputi:
  - 1) Mengerjakan tugas dalam waktu yang relatif lama
  - 2) Tidak cepat marah atau bosan ketika mengerjakan tugas
- b. Menunjukkan minat dan keaktifan ketika proses pembelajaran berlangsung, meliputi:
  - 1) Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami
  - 2) Mengajukan pendapat ketika berdiskusi
- c. Ketertiban saat pembelajaran berlangsung, meliputi:
  - 1) Tidak membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
  - 2) Mematuhi tata tertib yang berlaku
- d. Menunjukkan kemandiriannya dalam belajar, meliputi:
  - 1) Menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan
  - 2) Menggunakan kesempatan untuk belajar di luar jam pelajaran

e. Sikap bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, meliputi:

- 1) Ikut bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai penyebab utama seseorang mampu melakukan sesuatu, maksudnya individu tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, khususnya dalam bidang studi IPS, yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

## **3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan banyak komponen seperti siswa, guru, dan realitas sosial serta menekankan kegiatan belajar mengajar dengan model kelompok, dalam hal ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga memudahkan siswa dalam belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat menambah pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dapat diakui oleh mereka yang berkompeten untuk menilai.

## **4. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***

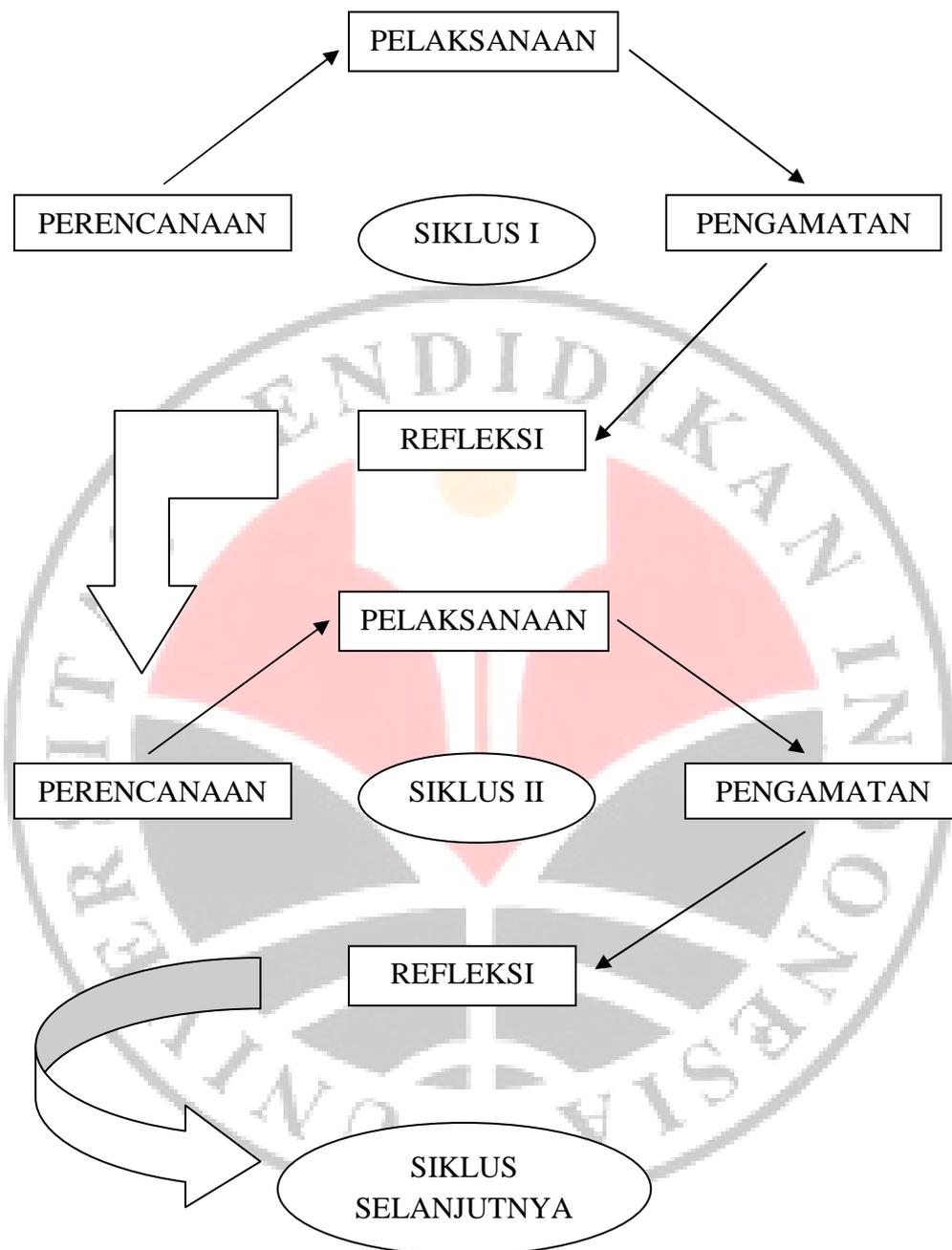
STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Tipe ini dipandang sebagai tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam proses

pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini lebih menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang yang memiliki latar belakang berbeda, misalnya tingkat prestasi setiap anggota kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu berdiskusi, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, memahami pelajaran dan pada akhirnya mampu menerapkan keterampilan yang diberikan.

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Menurut Mills penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif, dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi praktek pembelajaran di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif diterapkan untuk menciptakan hubungan kesejawatan kerja, dalam hal ini yaitu hubungan antara guru kelas sebagai observer dan mahasiswa sebagai peneliti. Sedangkan model PTK yang akan digunakan adalah model spiral dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen PTK ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart**